

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Purwosari merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Gunung Kidul. Puskesmas Purwosari terdiri dari 19 ruang yaitu Ruang Tata Usaha, Ruang KB, Ruang Persalinan, Ruang Menyusui, Ruang Tumbang Balita, Ruang Laboratorium, Ruang Lansia, Ruang Konsultasi, Ruang Kepala Puskesmas, Loker Pendaftaran, Loker Obat, Ruang Pemeriksaan Umum, Ruang Pemeriksaan Gigi, Ruang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Ruang Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), Ruang Vaksin, Ruang Sholat serta Kamar Mandi Umum dan Kamar Mandi Karyawan.

Salah satu kegiatan yang ada di Ruang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yaitu pelayanan Ibu Hamil salah satunya konseling tentang anemia. Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang anemia pada ibu hamil dan melakukan pemeriksaan Hb. Puskesmas juga menyediakan poster maupun pamflet-pamflet tentang kehamilan.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Pendidikan

Tabel 4.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan mengenai karakteristik ibu hamil yang terjadi anemia di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunung Kidul

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Dasar	15	42,86 %
Menengah	17	48,57 %
Tinggi	3	8,57%
Total	35	100 %

Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa dari hasil penelitian pada 35 responden tentang karakteristik ibu hamil yang terjadi anemia mayoritas didapatkan bahwa 17 responden (48,57%) berpendidikan menengah yaitu SMA

b. Pekerjaan

Tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan mengenai karakteristik ibu hamil yang terjadi anemia di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunung Kidul

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Bekerja	11	31,43 %
Tidak Bekerja	24	68,57%
Total	35	100 %

Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa dari hasil penelitian pada 35 responden tentang karakteristik ibu hamil yang terjadi anemia mayoritas didapatkan bahwa 24 responden (68,57%) tidak bekerja

c. Umur

Tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur mengenai karakteristik ibu hamil yang terjadi anemia di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunung Kidul

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
< 20	10	28,57 %
20 s/d 35	19	54,29 %
> 35	6	17,14 %
Total	35	100 %

Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa dari hasil penelitian pada 35 responden tentang karakteristik ibu hamil yang terjadi anemia mayoritas didapatkan bahwa 19 responden (68,57%) memiliki umur 20 sampai dengan 35 tahun

3. Analisa Hasil Penelitian

a. Distribusi kriteria anemia ibu hamil

Tabel 4.4 distribusi frekuensi karakteristik anemia ibu hamil di Puskesmas Purwosari Kabupaten Gunung Kidul

Kriteria anemia	Frekuensi	Prosentase (%)
Ringan	14	40 %
Sedang	21	60 %
Berat	0	0 %
Total	35	100 %

Data Primer Tahun 2013

Pada tabel diatas dapat kita ketahui bahwa kriteria anemia ibu hamil mayoritas dalam kriteria sedang, yaitu sebanyak 21 responden (60%)

- b. Distribusi karakteristik ibu hamil yang terjadi anemia berdasarkan pendidikan

Tabel 4.5 distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia berdasarkan pendidikan

Kriteria anemia Pendidikan	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%	Total
	Dasar	6	40%	9	60%	0	-
Menengah	6	35,29%	11	64,71%	0	-	17
Tinggi	2	66,67%	1	33,33%	0	-	3

Data Primer Tahun 2013

Pada tabel 4.5, mayoritas responden yang berpendidikan menengah mengalami anemia sedang sebanyak 11 responden (64,71%)

- c. Distribusi karakteristik ibu hamil yang terjadi anemia berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.6 distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia berdasarkan pekerjaan

Kriteria anemia Pekerjaan	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%	Total
	Bekerja	3	27,27%	8	72,73%	0	-
Tidak Bekerja	11	45,83%	13	54,17%	0	-	24

Data Primer Tahun 2013

Pada tabel 4.6, mayoritas responden yang tidak bekerja mengalami anemia sedang sebanyak 13 responden (54,17%)

- d. Distribusi karakteristik ibu hamil yang terjadi anemia berdasarkan umur

Tabel 4.7 distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia berdasarkan umur

Kriteria anemia Umur	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%	Total
	< 20	3	30%	7	70%	0	-
20 s/d 35	7	36,84%	12	63,16%	0	-	19
> 35	4	66,67%	2	33,33%	0	-	6

Data Primer Tahun 2013

Pada tabel 4.7, mayoritas responden yang memiliki umur 20s/d35 tahun mengalami anemia sedang sebanyak 12 responden (63,16%)

B. Pembahasan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan menengah akan memberi respon yang rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauhmana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan, terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan A, 2010)

Pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana dalam lingkungan pekerjaan terjadi komunikasi dan hubungan dengan banyak orang sehingga dapat saling bertukar pengetahuan ataupun pengalaman seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003). Pekerjaan sebagai petani memiliki lingkungan yang jauh berbeda dengan PNS.

Umur dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wawan A (2010), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Usia dapat mempengaruhi cara berfikir, bertindak, dan emosi seseorang. Usia yang lebih dewasa umumnya memiliki emosi yang lebih stabil dibandingkan usia yang lebih muda. Usia ibu akan mempengaruhi kesiapan emosi ibu. Usia ibu yang terlalu muda ketika hamil bisa menyebabkan kondisi fisiologis dan psikologisnya belum siap menjadi ibu.

Hal ini dapat mempengaruhi kehamilan dan pola pengasuhan (Yetti Anggraini, 2004).

Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin tetapi juga pemeriksaan Hb karena dengan adanya pendidikan maka diharapkan wanita dapat memahami anemia yang terjadi pada ibu hamil

Anemia dalam kehamilan sebagian besar disebabkan oleh kekurangan besi (anemia defisiensi besi) yang dikarenakan kurangnya masukan unsur besi dalam makanan, gangguan reabsorpsi, gangguan penggunaan, atau karena terlampaunya banyaknya besi keluar dari badan, misalnya pada perdarahan (Wiknjosastro, 2006).

Pekerjaan juga mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil, semakin baik jenis pekerjaan seseorang, maka semakin baik pula status ekonominya sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan akan informasi anemia pada ibu hamil (Notoatmodjo, 2010).

Anemia kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester 1 dan 3 atau kadar <10,5 gr% pada trimester 2 (Wiknjosastro, 2006). Menurut Soebroto (2009), gejala anemia pada ibu hamil di antaranya cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, lidah luka, nafsu makan turun, konsentrasi hilang, nafas pendek dan keluhan mual muntah lebih hebat pada kehamilan muda.

Usia seorang wanita dapat mempengaruhi anemia pada ibu hamil. Usia menjadi pertimbangan dan memiliki pengaruh terhadap kehamilan karena usia seorang wanita menentukan kesehatan janin yang dikandungnya.

Anemia menyebabkan jumlah oksigen yang diikat dan dibawa hemoglobin berkurang, sehingga tidak dapat memenuhi keperluan jaringan. Beberapa organ dan proses memerlukan oksigen dalam jumlah besar. Bila jumlah oksigen yang dipasok berkurang maka kinerja organ yang bersangkutan akan menurun, sedangkan kelancaran proses tertentu akan terganggu. Anemia pada kehamilan juga berhubungan dengan meningkatnya angka kesakitan ibu saat melahirkan. Pengaruh anemia terhadap kehamilan diantaranya yaitu abortus, kelainan congenital, perdarahan antepartum, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, berat badan lahir rendah, dan mudah terkena infeksi (Soebroto, 2009).